PERILAKU ORGANISASI JAMAAH MAJELIS TAKLIM BAITUROHMAN DUSUN LEGOK PEKON NAPAL KECAMATAN BULOK KABUPATEN TANGGAMUS

Skripsi

Diajukan Untuk melengkapi Tuga-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Imu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh:

SITI KHODIJAH
NPM. 1741030231

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H / 2022 M

PERILAKU ORGANISASI JAMAAH MAJELIS TAKLIM BAITUROHMAN DUSUN LEGOK NO'ONG PEKON NAPALKECAMATAN BULOK KABUATEN TANGGAMUS

Skripsi

Diajukan Untuk melengkapi Tuga-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Imu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh :

SITI KHODIJAH
NPM. 1741030231

Pembimbing I: Tontowi Jauhari, S.Ag., M.M
Pembimbing II: Mulyadi, M.Sos.I

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh learning society suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi olah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikaan dan dapat menjadi sarana belajar dan sekaligus penyampaian pesan agama kepada masyarakat. Dalam peraktiknya, sekarang di Indonesia majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal Islam yang waktu belajarnya berkala, teratur, tetapi tidak setiap hari biasanya hanya diadakan satu atau dua kali dalam seminggu. Secara konsep dan teori bahwa hasil interaksi individu-individu dalam organisasi akan mengarahkan kepada sikap, keperibadian, dan persepsi untuk menggambarkan dan mengetahui perilaku jamaah yang ada dimajelis taklim Baiturohman.

Jenis penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*) dilaksanakan di majelis taklim Baiturohman dusun Legok no'ong Pekon Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. Data primer dalam penelitian ini meliputi pengurus majelis taklim, ustad, dan beberapa jamaah, dan dat sekundernya adalah buku-buku serta referensi yang sesuai dengan judul penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara *(interview),* obsevasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan pengumpulan data dilakukan analisi data dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian yang penulis temukan di majelis taklim Baiturohman ini dilihat dari interaksi yang dilakukan sesama jamaah, jamaah dengan jamaah, maupun jamaah kepada ustadz. Perilaku jamaah dengan jamaah terlihat dari interaksinya dan komunikasi mereka sudah terjalin dengan baik. Perilaku jamaah dengan ustadz, ada beberapa jamaah yang terkadang kurang suka dengan cara penyampaian salah satu ustadz, menurut jamaah cara penyampaian materinya terlalu berbelit-belit sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami jamaah. Masih ditemukan beberapa jamaah yang kurang disiplin dalam mengikuti pengajian dimajelis taklim ada yang datang terlambat, ada yang ngobrol dengan teman disampingnya saat ustadz sedang menympaikan tausiah, ada yang aktif dalam tanya jawab, ada juga yang tidak aktif, belum lagi jamaah yang membawa anak kecil yang menimbulkan keributan sehingga membuat pengajian tidak kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku organisasi jamaah majelis taklim Baiturohman cukup beragam. Hal ini dilihat dari persespsi jamaah majelis taklim, sikap jamaah majelis taklim, perilaku individu dan kelompok jamaah majelis taklim, serta interaksinya sudah cukup menggambarkan bagaimana perilaku jamaah majelis taklim Baiturohman.

Kata Kunci: Perilaku Organisasi dan Jamaah Majelis Taklim

ABSTRACT

This research is motivated by a learning society, a society that has a tradition of learning without restrictions on age, gender, level of education and can be a means of learning and at the same time conveying religious messages to the community. In practice, now in Indonesia, the taklim assembly is an Islamic non-formal educational institution whose study times are periodic, regular, but not every day, usually only once or twice a week. Conceptually and theoretically, the results of the interaction of individuals in the organization will direct attitudes, personalities, and perceptions to describe and know the behavior of the congregation in the Baiturohman taklim assembly.

This type of research is a field research conducted at the Baiturohman taklim assembly, Legok no'ong hamlet, Pekon Napal, Bulok District, Tanggamus Regency. The primary data in this study include the taklim board, ustad, and several congregations, and the secondary data are books and references according to the title of the study. Methods of data collection using interviews (interviews), observation and documentation. After collecting data, data analysis was carried out using qualitative methods.

The results of the research that the authors found in the Baiturohman taklim assembly were seen from the interactions between fellow worshipers, congregations with congregations, and congregations with ustadz. The behavior of the congregation with the congregation can be seen from their interactions and their communication seems to be well established. The behavior of the congregation with the ustadz, there are some pilgrims who sometimes don't like the way one of the clerics delivers, according to the congregation the way the material is delivered is too convoluted so that the material presented does not reach the congregation. There are still some pilgrims who are not disciplined in attending the recitation at the taklim assembly, some are late, some are chatting with friends beside them when the ustadz is delivering tausiah, some are active in question and answer, some are not active, not to mention the congregation who brought small children who thus making the study not conducive.

Based on the results of the study, it can be said that the organizational behavior of the Baiturohman congregational congregations varies. This can be seen from the perception of the taklim congregation congregation, the attitude of the taklim congregation congregation, the behavior of individuals and groups of the taklim congregation congregation, and their interactions are sufficient to describe the behavior of the Baiturohman taklim congregation.

Keywords: Organizational Behavior and the Taklim Assembly Congregation

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Perilaku Organisasi Jamaah Majelis Taklim Baiturohman Dusun Legok No'ong Pekon Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.**
Nama : Siti Khodijah
NPM : 1741030231
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Tontowi Jauhari, S.Ag., M.M	**Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I**
197009141997031002	**NIP. 197403261999031002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251990032001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Perilaku Organisasi Jamaah Majelis Taklim Baiturohman Dusun Legok No'ong Pekon Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus**" disusun oleh **Siti Khodijah, NPM : 1741030231**, Program Studi : Manajemen Dakwah. Telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Kamis/30 Juni 2022** Waktu : 08.00-09.30 WIB, Tempat: di Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

Penguji I : **Badaruddin, S.Ag., M.Ag** (.....)

Penguji II : **Tontowi Jauhari, S.Ag., M.M** (.....)

Penguji Pendamping : **Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al- Mujadalah (58) ayat 11).

PERSEMBAHAN

Dengan perasaan haru dan tulus, skripsi ini ku persembahkan untuk

1. Ayahanda ku tercinta Bapak Suntama dan Ibu ku tercinta Ibu Ulyati Nufus terimakasih atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis dukungan moril maupun materi serta untaian do'a dan kasih sayang yang tak henti-hentinya, memberikan dan mempercayakan kepada penulis untuk menempuh pendidikan sampai dengan saat ini, dan membiarkan penulis untuk mengejar impian dan cita-cita penulis, selalu mendukung, memberikan nasehat dan semangat serta motivasi penulis dalam keadaan apapun, untuk menyelesaikan karya ini. Ucapan terimakasih saja takan pernah cukup untuk membalas kebaikan serta kasih sayang yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu. Terimalah persembahan kecil ini sebagai salah satu wujud bakti ku kepada Bapak dan Ibu.
2. Kedua adiku tersayang Siti Masro'ah dan Siti Aisyah yang selalu mendukung memberikan semangat dan do'a serta memberikan motivasi disetiap langkahku yang selalu menantikan keberhasilanku.
3. Seluruh keluarga besarku yang telah mendukung, mendo'akan, serta memberikan semangat sampai dengan saat ini untuk menyelesaikan karya ini.
4. Yang terkasih Rival Sampani terimaksih telah hadir di detik-detik terakhir penulis dalam menyelesaikan karya ini. Terimakasih atas dukungan, do'a dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
5. Teman-teman seperjuangan di Manajemen Dakwah angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan teman-teman kosan yang selalu meberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
6. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat dimana penulis menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 01 Desember 1999 di Sinar Baru kecamatan Bulok Kabupaten tanggamus, penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Suntama dan Ibu Ulyati Nufus. Penulis menempuh pendidikan formal pertama di SDN 03 Napal kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP N 02 Bulok lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MA Al-Falah Gunung Kasih kecamatan pugung kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2017.

Pada tahun yang sama yakni 2017, penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UINRIL) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi strata satu (S.1) melalui jalur Penelusuran Minat Akademik Dan Prestasi (PMA) UIN Raden Intan Lampung tahun ajaaran 2017/2018. Hingga menjadi mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, Juni 2022

Yang Membuat,

Siti Khodijah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, saudara dan pengikutnya.

Skripsi yang berjudul "Perilaku Organisasi Jamaah Majelis Taklim Baitrurohman Dusun Lgeok No'ong Pekon Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus" merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. bapak Tontowi Jauhari, S. Ag, M.M, selaku pembimbing I dan bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing ke II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan ibu dosen progran studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis.
5. Kepada penasehat, Majelis Taklim Baiturohman yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan serta kemudahan

kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Sumiyati selaku ketua Majelis Taklim Baiturohman yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
7. Bapak Ustadz Ahmad Surya selaku penceramah di Majelis Taklim Baiturohman yang telah memberikan kemudahan dan bantuan dalam melakukan penelitian
8. Bapak Ustad Rohani Selaku penceramah di Majelis Taklim Baituroham selaku penceramah di Majelis Taklim Biturohman yang telah memberikan kemudahan dan bantuan dalam melakukan penelitian
9. Seluruh Ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Baiturohman yang sudah bersedia membantu dan memberikan informasi selama pelaksanaan penelitian
10. Kedua orang tua ku tercinta yang sudah memberikan dukungan, do'a, motivasi baik secara moril maupun material.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017, mengenal dan menjadi sahabat kalian semua semasa kuliah. Semoga hari-hari yang telah kita lewati akan menjadi cerita dan kenangan terindah dalam hidup untuk kedepannya.
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga menjadi amal kebaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Juni 2022
Penulis

Siti Khodijah
1741030231

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 6
H. Metode Penelitian 7
I. Sistematika Penulisan 12

BAB II PERILAKU ORGANISASI JAMAAH MAJELIS TAKLIM
A. Perilaku organisasi 13
1. Pengertian Perilaku Organisasi 13
2. Pendekatan Perilaku Organisasi 13
3. Unsur-unsur dalam Perilaku Organisasi 14
4. Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi 15
5. Perilaku Individu dalam Organisasi 17
6. Perilaku Kelompok dalam Organisasi 18
7. Keperibadian Individu 19
8. Karakteristik Perilaku Organisasi 20

B. Majelis Taklim 21
1. Pengertian Majelis Taklim.....21
2. Sejarah Majelis Taklim di Indonesia 22
3. Perkembangan Majelis Taklim 23
4. Fungsi Majelis Taklim.....23
5. Tujuan Majelis Taklim 24
6. Karakter Jamaah 26

BAB III MAJELIS TAKLIM BAITUROHMAN DAN PERILAKU JAMAAH

A. Pofil Majelis Taklim Baiturohman 31
1. Sejarah.....31
2. Visi dan Misi 32
3. Struktur Organisasi 32
4. Jumlah Pengurus di Majelis Taklim Baiturohman 33
5. Anggota Jamaah Majelis Taklim Baiturohman.....35
6. Letak Geogrefis Majelis Taklim Baiturohman 36
7. Bentuk dan Program Kegiatan di Majelis Taklim Baiturohman 36
8. Keadaan Ibu-ibu Majelis Taklim Baiturohman.....36
9. Metode yang digunakan dalam Pengajaran Majelis Talim Biturohman 38
10. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Baiturohman 38
B. Perilaku Jamaah Majelis Taklim Baiturohman 39
1. Persepsi Jamaah Majelis Taklim.....41
2. Sikap Jamaah Majelis Taklim.....42
3. Perilaku Jamaah Majelis Taklim.....45
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Jamaah Majelis Taklim 53
1. Faktor internal 53
2. Faktor eksternal 54
D. Metode-metode yang digunakan di Majelis Taklim Baiturohman 55
1. Metode ceramah 55
2. Metode tanya jawab.....55

E. Kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim Baiturohman 56
1. Pengajian rutin satu minggu sekali setiap hari selasa....56
2. Kunjungan keanggota Majelis Taklim yang tertimpa musibah 57
3. Perayaan hari-hari besar Islam (PHBI) 57
4. Bimbingan sholat wajib dan sholat sunnah.....59
5. Bimbingan tata cara mengurus jenazah 61
6. Bimbingan tata cara thaharah (bersuci) 62

BAB IV PERILAKU ORGANISASI JAMAAH MAJELIS TAKLIM BAITUROHMAN 63

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....73
B. Rekomendasi 74

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel Data Pengurus Majelis Taklim Baiturohman
2. Tabel Anggota Jamaah Majelis Taklim Baiturohman
3. Tabel Data Jamaah Berdasarkan Usia
4. Tabel Sarana dan Prasaran Majelis Taklim Baiturohman

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan (SK) Judul skripsi
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara *(Interview Guid)*
Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian di Majelis Taklim Baiturohman Dusun Legok no'ong Pekon Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus
Lampiran 6 : Dokumentasi Bersama Ustadz dan Ibu-ibu Pengajian Majelis Taklim Baiturohman

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari terjadinya kesalah fahaman dalam mengartikan judul yang dimaksud dan untuk menyatakan makna yang terkandung dalam tulisan skripsi yang berjudul ''Perilaku Organisasi Jamaah Majelis Taklim Baiturohman Dusun Legok no'ong Pekon Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus''.

Menurut Gibson perilaku organisasi adalah bidang yang mengacu pada teori, metode, dan prinsip dari berbagaai disiplin ilmu untuk mempelajari tentang persepsi, nilai, kapasitas belajar, dan tindakan individu saat bekerja dalam kelompok didalam organisasi dan untuk menganilisi dampak lingkungan eksternal pada organisasi dan sumber daya menusia, misi tujuan dan strateginya.[1]

Robins dan Judge memberikan pengertian terhadap perilaku organisasi sebagai suatu bidang studi yang menginvestigasi dampak individu atau kelompok, maupun struktur pada perilaku dalam organisasi dengan maksud mengaplikasikan pengetahuan tersebut guna memperbaiki efektivitas organisasi. Sebagai suatu bidang studi, perilaku organisasi mempelajari tiga determinan dalam organisasi yaitu individu/perorangan, kelompok dan stuktur. Perilaku organisasi menerapkan pengetahuan tentang perilaku yang dikaitkan dengan aktivitas kerja dan hasil kerja anggota organisasi.[2]

Menurut Thoha menusia merupakan salah satu dimensi dalam organisasi yang amat penting, merupakan salah satu faktor dan pendukung organisasi. Oleh karena itu untuk memahami perilaku organisasi sebaiknya diketahui terlebih dahulu individu-individu sebagai pendukung organisasi tersebut.

Sebuah Organisasi yang baik adalah organisasi yang memiliki perilaku organisasi baik pula serta mampu mencapai visi, misi dan tujuannya. Dalam hal ini perilaku sebuah organisasilah yang akan menjadi tulang punggung atas perkembangan organisasi. Pentingnya mempelajari perilaku organisasi yaitu untuk

---

[1] Benhard Tewal, Adolfina, Merinda Ch. H. Pandowo, Hendra N. Tawas, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Patra Media Grafindo,2017) ,4

[2] Wayan Gede Supartha dan Desak Ketut Sintaasih *Pengantar Perilaku Organisasi Teori, Kasus,dan Aplikasi Penelitian* (Denpasar Timur: CV. Setia Bakti, 2017),1

memudahkan memahami karakteristik dan perilaku dari masing-masing individu yang ada didalam organisasi tersebut. Karena dengan memahami karakteristik dan perilaku dari masing-masing individu tersebut kita akan mengerti apa yang mereka inginkan dalam sebuah organisasi agar sebuah organisasi tersebut dapat mencapai tujuan nya secara bersama-sama.

Jamaah majelis taklim Baiturohman dusun Legok No'ong pekon Napal kecamatan Bulok kabupaten Taggamus yang penulis maksud adalah jamaah yang masih aktif mengikuti pengajian di majelis taklim Baiturohman. Yang penulis telusuri adalah perilaku jamaah majelis taklim ketika mengikuti pengajian ini. Penulis akan menggambarkan perilaku-perilaku jamaah pada saat mengikuti pengajian yang dilaksanakan majelis taklim Baiturohman. Karena perilaku jamaah yang ada di majelis taklim Baiturohman ini cukup bergamam maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian di Majelis taklim Baiturohman.

Majelis Taklim, istilah majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu *majelis* yang berarti tempat duduk dan ta'lim adalah tempat belajar sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memilki kurikulum yang berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.[3] Majelis taklim marak ditengah-tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Mengingat pentingnya bagi setiap orang untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masing-masing indivudu maka akan timbul keinginan seseorang untuk emngikuti majelis taklim yang ada disekitar lingkungannya.

Dari uraian diatas , maka pengertian dari keseluruhan judul perilaku organisasi dipengaruhi oleh perilaku individu dan kelompok, dan setiap individu dalam suatu organisasi mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Adanya perbedaan perilaku tersebut karena setiap manusia memiliki keperibadian yang berbeda-beda.

---

[3] Puslitbang *Kehidupan Keagamaan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim,* (Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 32

B. Latar Belakang Masalah

Setiap lembaga pasti memiliki permasalahan tersendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan bagaimana cara lembaga itu mengatasi yaitu dilihat dari perilaku anggota yang ada didalam suatu organisasi tersebut

Pengertian perilaku menurut Miftah Thoha adalah suatu fungsi interkasi seseorang individu dengan lingkungannnya. Sedangkan pengertian perilaku menurut Sondang P. Siagian adalah keseluruhan tabiat dan sifat sese orang yang tercermin dalam ucapan dan tindak tanduknya sebagai anggota suatu organisasi.[4]

Perilaku organisasi, adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia mliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi. Tujuan praktis dari penelaahan studi ini adalah untuk mendeterminasi bagaimanakah perilaku manusia itu mempengaruhi usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasi.[5]

Perilaku organisasi berusaha mengontrol, memperediksikan dan menjelaskan penerapan pengetahuan tentang bagaimana orang, individu, dan kelompok bertindak serta berinteraksi dalam suatu organisasi untuk mencapai kualitas kinerja tertinggi dan hasil yang dominan. Perilaku organisasi mempelajari pengaruh dan dampak yang dimiliki individu, keelompok, dan struktur organisasi terhadap perilaku dalam organisasi untuk tujuan meningkatkan efektivitas organisasi.

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampumemecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Pendidikan mampu mengantarkan manusia untuk dapat bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan sesama. Pendidikan menggambarkan interaksi deengan peserta

---

[4] Hanny Purnamasari, ‘’*Perilaku Organisasi Dalam Pelayanan Administrasi’’ Jurnal Politikom Indonesiana*,Vol.1No.1(Juli 2016)

[5] Miftah Thoha,*Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009 5

didikguna mencapai visi pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Menuntut ilmu itu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja melainkan juga orang tua. Para orang tua yang disibukan oleh pekerjaan tentu tidak dapat menambah ilmu yang diharapkan nya dari pendidikan formal. Selain itu faktor usia dan waktu yang tidak memungkinkan serta faktor keuangan yang mereka miliki akan lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari permasalahan tersebut tentunya para orang tua akan mencari jalan alternatif lain untuk dapat menimba ilmu dan memperdalam ilmu agama. Orang tua tidak hanya dapat memperoleh jalur pendidikan formal saja, tetapi juga dapat memperolehnya melalui jalur nonformal. Salah satu pendidikan nonformal yang masih eksis sampai sekarang yaitu majelis taklim. Majelis tidak hanya di peruntukan untuk orang tua saja akan tetapi terbuka juga untuk umum juga untuk para pemuda yang ingin menimba ilmu agama.

Majelis taklim merupakan suatu lembaga dakwah ummat islam, memilki kekhasan tersendiri. Akhir-akhir ini majelis ta'lim sudah berkembang cukup pesat dikalangan masyarakat luas khususnya di Dusun Legok No'ong, Pekon Napal, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus. Adapun kekhasan yang lain dari majelis ta'lim itu sendiri adalah tidak terkait pada faham dan organisasi yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atau dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai penngisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.

Majelis taklim sebagai intitusi dakwah yang berbasis masyarakat dimana peran strategisnya terletak dalam mewujudkan *learning society* suatu masyarakat yang memiliki teradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin (bapak-bapak dan ibu-ibu), tingkat pendidikan, dan dapat menjadi sarana belajar dan sekaligus penyampaian pesan agama kepada masyarakat. Dalam peraktiknya, sekarang di Indonesia majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal Islam yang

waktu belajarnya berkala, teratur, tetapi tidak setiap hari biasanya hanya diadakan satu atau dua kali dalam seminggu.

Islam adalah agama yang menuntun agar manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik , berahlak dan berbudi luhur. Agar mencapai apa dari tujuan agama itu sendiri maka diperlukan sebuah dinamika yang disebut dengan dakwah. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada disekitar masyarakat adalah majelis taklim. Oleh karena itu majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah , melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.

Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah untuk menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga orang tua ikut andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Perilaku Organisasi Jamaah Majelis Taklim Baiturohman. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah tentang bagaimana perilaku organisasi jamaah majelis taklim saat mereka mengikuti pengajian di majelis taklim Baiturohman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana perilaku organisasi jamaah yang ada di majelis taklim Baiturohman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam pembahasan ini yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku organisasi jamaah majelis taklim saat mengikuti pengajian di majelis taklim Baiturohman.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri untuk memahami perilaku organisasi jamaah majelis taklim baiturohman

1. Secara teoritis

Diharapkan dari penellitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perilaku organiasi jamaah majelis taklim melalui pengajian rutin ibu-ibu di majelis taklim baiturohman

2. Secara praktis

Diharapkan dari penelitian ini mampu meberikan semangat dan dorongan bagi jamaah majelis taklim baiturohman untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pengajian yang ada di majelis taklim baiturohman

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa penemuan terdahulu yang penulis temukan.

Mita Permatasari melakukan penelitian yang berjudul Peran Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Membina Perilaku Keagamaan (studi kasus di Majelis Taklim Al-Hikmah Warga Rt 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang). Hasil penelitian yang diperoleh nya menunjukan baahwa yaitu untuk mengetahui pengajian majelis taklim dalam meningkatkan keagamaan di Majelis Taklim Al-Hikmah Warga Rt 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2012.

Sedangkan Biyan Muda Intan melakukan penelitian yang berjudul Karakteristik Perilaku Organisasi pada Baitul Maal Wattamwiil (BMT) Al Fath Pamulang. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa karakteristik perilaku organisasi yang terdapat di BMT Al Fath Pamulang dalam menjalankan visi, misi dan mencapai tujuanya berjalan sangat baik dan terarah dan perilaku apa saja yang menjadi ciri khas dari BMT Al Fath Pamulang. Mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2011.

Sementara hasil penelitian dari Vidia Dwi Aryani yang berjudul Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Taklim dalam Pembinaan Karakter pada Anggota Majelis Taklim Desa Kedaloman Kecamatan Guning Alip Kabupaten Tanggamus.

Hasil penelitiannya menunjukan bahwa proses komunikasi organisasi pengurus Majelis Taklim dalam pembinaan karakter keagamaan pada anggota Majelis Taklim Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus dilakukan melalui memahami karakter anggota Majelis Taklim baik dari hubungan sosial yang baik, motivasi, mempengaruhi sikap anggota Majelis Taklim.

Dari beberapa penelitian itu dapat dipahami bahwa penelitian tantang ini telah banyak dilakukan oleh orang lain tapi yang fokus pada penelitian yang penulis lakukan masih sangat jarang maka karena itu penulis ingin melakukan penelitian ini yaitu tentang Perilaku Organisasi Jamaah Majelis Taklim di Dusun Legok No'ong Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

   a. Jenis penelitian

   Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian ini dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu.[6] Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Majelis Ta'lim Baiturohman Dusun Legok No'ong Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.

   b. Sifat penelitian

   Menurut Sumandi penelitian deskriptif adalah menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.[7] Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan tertentu yang ada dilapangan.

   Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek; dalam konteksnya

---

[6]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1998), 31

[7]Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial, Ekonisia*, (Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), 58

menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian.[8]

Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah.[9] Hal ini menunjukan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Pelaksanaan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah aktivitas kelompok dalam majelis taklim. Dengan penelitian kualitatif ini penulis mencoba menggambarkan apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam majelis taklim Baiturohman dan bagaimana perilaku organisasi jamaah yang ada di majelis taklim Baiturohman saat sedang mengikuti pengajian di majelis taklim Baiturohman.

2. Sumber data

Sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

a. Sumber data primer, merupakan data yang di peroleh langsung dari sumber pertama dari responden yang dipilih sebagai narasumber. Secara langung dari responden melalui wawancara dengan ustad, pengurus majelis taklim dan juga jamaah yang ada di majelis taklim Biaturohman.
b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung untuk memberikan konfirmasi dari sumber primer mengenai aspek-aspek penelitian.

---

[8] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014),43

[9] M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghila Indonesia,2002),11

Data sekunder diperoleh dari sumber buku, laporan, jurnal, dan dokumentasi majelis taklim.

3. Metode pengumpulan data

Untuk memudahkan pengambilan data dilapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode interview

Metode interview merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung).[10] Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan hasil wawancara. Interview merupakan suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara verbal dan dilakukan dengan saling berhadap-hadapan. Langkah-langkah wawancara yang peneliti lakukan meliputi:

1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
2) Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan permasalahan
3) Mengawali atau membuka alur wawancara
4) Melangsungkan wawancara
5) Menulis hasil wawancara
6) Mengidentifikasi hasil wawancara

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka langsung. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi tersetruktur yang artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu akan tetapi tidak menutup kemungkinanuntuk muncul pertanyaan-pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapatdan ide dari narasumbersecara lebih luas. Dengan

---

[10] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Mundur Maju:Bandung,1996), 32

teknik pengumpulan data ini peneliti dapat mengetahui bagaimana perilaku jamaah majelis taklim yang ada dimajelis taklim Baiturohman.

b. Metode obsevasi

Obsevasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung.[11] Maka dari itu peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Adapun obsevasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakuan untuk mecatat dan mengamati kejadian yang terkait dengan kegiatan- kegiatan serta bagaimana perilaku organisasi jamaah yang ada di majelis taklim baiturohman ini.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkip atau buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainnya.[12] Metode dokumentasi adalah salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal- hal tertentu , melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi terentu.

d. Metode analisis data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Penulis mengambil penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah penelitian selsai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. [13]

Analisis merupakan proses akhir dari penelitian setelah penelitian dirumuskan, dikumpulkan dan diklarifikasi. Maka langkah selanjutnya adalah

---

[11] Ahsanudin, Mudi, *Profesional sosiologi*, (Mediatama : Jakarta, 2004) 44

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek,* (Rineka Cipta, Jakarta. 1998), 11

[13]Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 154.

menganalisa dan menginterpretasikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian kualitatif, analisa data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dilapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Laporan yang telah disusun perlu direduksi. Dirangkum dipilih hal-hal pokok, difokuskan yang penting, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Data-data yang diperoleh dari berbagai macam sumber akan dianalisis melalui: Menurut sugiyono teknik analisis data kualitatif terdiri dari tahapan kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu; reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan berikut adalah penjelasannya:

a) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, menyeleksi, menentukan fokus pada hal-hal yang penting menyederhanakan pola. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Data yang terkumpul dipilih kedalam fokus penelitian itu.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Berbagai data yang telah direduksi perlu disajikan dengan sistematis dan interaktif untuk memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Tahapan ini berupa kegiatan menyajikan data peneliti melakukan penngorganisasian dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Lebih lanjut, teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk bebrapa bagan yang menggambarkan interpretasi pemahaman tentang makna tindakan subjek peneliti.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada

akhir siklus satu kesimpulan tervisi pada siklus dus dan seterusnya dan kesimpulan terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.[14]

Tahap ini merupan rangkaian analisi data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Ferivikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dalam mecari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpualan.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan memahami tentang masalah yang akan dibahas maka peneliti membagi pokok pembahasan menjadi lima bab

BAB I, merupakan pendahuluan yang menguraikan, Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tijauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II, berisi tentang landasan teori yang mendasari penulisan dalam pembahasan skripsi. Landasan terori tersebut terdiri dari perilaku organisasi, jamaah, dan majelis taklim.

BAB III, menjelaskan tentang gambaran umum tentang objek penelitian yaitu yang terdiri dari Sejarah Majelis Taklim Baiturohman, Letak Geografis Majelis Taklim Baiturohman, Visi dan Misi Majelis Taklim Baiturhman, dan Perilaku Organisasi Jamaah Majelis Taklim Baiturohman.

BAB IV, menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan yaitu tentang Perilaku Organisasi Jamaah Majelis Taklim Baiturohman.

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h.247.

BAB II

PERILAKU ORGANISASI JAMAAH MAJELIS TAKLIM

A. Perilaku Organisasi

1. Pengertian perilaku organisasi

   Perilaku organisasi berkaitan dengan bagaimana orang bertindak dan beraksi dalam semua jenis organisasi. Dalam kehidupan organisasi, orang pekerjakan, di didik dan dilatih, di beri informasi, di lindungi, dan dikembangkan. Dengan kata lain, maka perilaku organisasi adalah bagaimana orang berperilaku didalam suatu organisasi.

   Model Perilaku Organissasi Perilaku organisasi, menurut Greenberg dan Baron merupakan bidang yang bersifat multidisiplin yang membahas perilaku organisasi seebagai proses individu, kelompok, dan organisasional.[1]

   Menurut Gito Sudarmo perilaku keorganisasian adalah merupakan bidan ilmu yang mepelajari tentang interaksi manusia dalam organisasi yang meliputi studi secara sistematis tentang perilaku, struktur dan proses di dalam organisasi.[2]

   Perilaku organisasi berkenaan dengan studi tentang apa yang diakibatkan manusia dalam organisasi dan bagaimana perilaku itu mempengaruhi perilaku organisasi.

2. Pendekatan perilaku organisasi

   Perilaku organisasi dapat didekati dengan beberapa jumlah pendekatan sebagai berikut:

   a. Pendekatan Sumber Daya Manusia dan Kinerja

      Pendekatan ini memandang, bahwa pegawai perlu bantu agar menghasilkan kinerja yang terbaik, lebih bertanggung jawab dalam mengemban pekerjaannya, berkontribusi optimal terhadap organisasi, serta bekerja dan efesien. Pendeekatan sumberdaya manusia disebut juga dengan pendekatan suportif.

   b. Pendekatan kontigensi

---

[1] Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta Rajawali Per, 2013) 1-6

[2] Muhammad Anggung Manumunso Prasetyo, *''Perananan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan,'' Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan,* Vol2, No. 1, (2018): 85

Pendekatan ini memahami adanya lingkungan yang berbeda meenghendaki peraktik perilakuyang berbeda pula untuk mecapai kefektifan.

c. Pendekatan produktivitas

Pendekatan ini berkaitan dengan ukuran seberaapa efesien suatu organisasi dapat mengasilkan keluaran yang diinginkaan. Jadi, produktivitas yang lebih baik merupakan ukuran yang bernilai tentang seberapa baik penggunaan seumber daya yang dimiliki organisasi.

d. Pendekatan sistem

Pendekatan ini penting diterapkan dalam sistem sosial, didalamnya terdapat interaksi manusia yang rumit dalam berbagai cara. Artinya, dalam mengambil keputusan, pemimpin harus mampu mengkaji tentang berbagai sistem terkait dengan organisasi, baik sistem internal maupun sistem eksternal.

e. Pendekatan Teknologi

Pendekatan ini berkenaan dengan kehadiran teknologi yang mampu memengaruhi kinerja organisasi agar mampu beroperasi dengan lebih efektif dan efesien. Organisasi perlu memastikan, bahwa teknologi terbaru mampu hadir didalam organisasi meskipun membutuhkan investasi yang mahal. Namun demikian, investasi tersebut akan sebanding dengan hasil yang nantinya akan diperoleh orgsnisasi. [3]

3. Unsur-Unsur dalam Perilaku Organisai

Organisasi dibentuk berdasarkan sejumlah unsur. Menurut Davis menyatakan, bahwa unsur-unsur perilaku organisasi meliputi:

a. Orang-Orang

Sistem sosial interen organisasi terdiri dari orang-orang dan kelompok, baik kelompok besar maupun

[3] Ernie Tisnawati Sule dan Donni Juni Priansa, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi:Membangun Organisasi Unggul di Era Perubahan* (Bandung:PT Rafika Aditama, 2018) 164

kelompok kecil. Selain itu ada kelompok yang lebih resmi dan formal.

b. Sruktur

Menentukan hubungan resmi orang-orang dalam organisasi. Berbagai pekerjaan yang berbeda di perlakukan untuk melakukan semua aktivitas organisasi, ada manager dan pegawai.

c. Teknologi

Menyediaakan teknologi yang dapat digunakan oleh pegawai untuk bekerja dimana teknologi tersebut mampu memengngaruhi tugasnya. Pegawai dapat menghasilkan kinerja dan produktivitas kerja yang tinggi dengan memanfaatkan teknologi. Dengan lain perkataan, mereka mendirikan bangunan,merancang,menciptakan proses kerja,dan merakit sumber daya.

d. Lingkungan

Semua organisasi beroperasi didalam limgkungan luar, organisasi tidak berdiri sendiri. Ia merupakan bagian dari sistem yang lebih besar yang banyak memuat unsur lain,seperti pemerintah, keluarga, dan organisasi lainnya. Semua unsur ini saling memengaruhi dalam suatu sistem yang rumit yang menjadi corak hidup sekelompok orang.[4]

4. Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi

Perilaku organisasi modern dibangun oleh sejumlah prinsip penting sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dasar penting bagi berdirinya organisasi modern, terutama di tengah arus pengetahuan sebagai salah satu variabel ekonomi yang memiliki nilai tinggi *(knowledge economi)*. Hanya organisasi yang unggul yang mampu memperoleh, mengolah, mendistribusikan, dan menjadikan pengetahuan sebagai nilai kompetetif organisasi. Pengetahuan juga berhubungan dengan sumber daya pengengetahuan yang dimiliki oleh organisasi dan sejauh mana pengetahuan tersebut hadir, dan berkembang didalam organisasi.

[4] Ernie Tisnawati Sule dan Donni Juni Priansa, *Ibid*, 165

b. Kemampuan

Prinsip dasar kemampuan ini sangat penting di ketahui untuk memahami mengapa seseorang berbuat dan berperilaku berbeda dengan orang lain. Perbedaan kemampuan ini ada yang beranggapan disebabkan sejak lahir manusia tidak sama kemampuannya. Ada juga yang beranggapan bukan di sebabkan sejak lahir, melainkan karena perbedaan menyerap informasi dari suatu gejala. Terlepas dari setuju atau tidak setuju perbedaan-perbedaan tersebut, bahwa kemampuan seseorang dapat membedakan perilakunya. Karena perbedaaan ini,dapat kiranya dipergunakan untuk memprediksi pelaksanaan dan hasil kerja seseorang yang bekerja sama di dalam suatu organisasi.

c. Kebutuhan

Ahli-ahli ilmu perilaku umumnya membicarakan, bahwa bahwa manusia berperilaku karena didorong oleh serangkaian kebutuhan. Kebutuhan ini dimaksudkan, bahwa pernyataan didalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang itu berbuat untuk mencapainya sebagai objek atau hasil. Pemahaman kebutuhan yang berbeda dari seseorang ini amat bermanfaat untuk memahami konsep perilaku seseorang dalam organisasi. Hal ini dipergunakan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku yang berorientasi tujuan didalam kerja sama organisasi.

d. Membuat Pilihan untuk Bertindak

Kebutuhan manusia dapat di penuhi melalui perilakunya maing-masing. Di dalam banyak hal, seserorang dihadapkan melalui perilakunya yang di pilih. Cara untuk menjelaskan bagaimana seseorang membuat pilihan di antara sejumlah besar rangkaian pilihan perilaku yang terbuka baginya adalah dengan mempergunakan jelas teori *expetancy*. Teori ini berdasarkan atas proposisi yang sederhana, yakni bahwa seseorang memilih berperilaku demikian karena ia yakin dapat memperoleh suatu hasil tertentu. Teori *expentancy*

ini berdasarkan anggapan yang menunjukan bagaimana menganalisis dan meramalkan rangkaian tindakan apakah yang diikuti oleh seseorang manakala ia mempunyai kesempatan untuk membuat pilihan mengenai perilakunya.

e. Pengalaman

Memahami lingkungan adalah suatu proses yang aktif, dimana seseorang mencoba membuat lingkungan nya itu mempunyai arti baginya. Proses yang aktif ini melibatkan seorang individu mengakui secara selektif aspek-aspek yang berada dilingkungannya, menilai apa yang dilihatnya dan hubungan dengan pengalaman masa lalu, dan mengevaluasi apa yang dialami itu dengan kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan dan pengalam seseorang itu sering kali berbeda sifatnya, maka persepsinya terhadap lingkungan juga akan berbeda.

f. Reaksi Senang atau Tidak Senang

Perasaan senang dan tidak senang akan mempengaruhi perilaku individu serta bagaimana individu tersebut akan berinteraksi yang lain.[5]

5. Perilaku Individu dalam Organisasi

Menurut Sopiah untuk dapat memahami perilaku individu dengan baik, terlebih dahulu kita harus memahami karakteristik yang melekat pada individu. Adapun beberapa karakteristik yang dimaksud adalah ciri-ciri biografis, keperibadian, persepsi dan sikap.

Menurut Thoha manusia merupakan salah satu dimensi , merupakan salah satu faktor dan pendukung organisasi. Perilaku organisasi pada hakikatnya adalah hasil interaksi antara individu- individu dalam organisasinya.

Perilaku individu dalam organisasi berkaitan erat dengan sikap individu tersebut.

a. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah kesiapan mental untuk merespons sesuatu, baik yang negatif maupun positif. Sikap

[5] Ernie Tisnawati Sule dan Donni Juni Priansa, *Ibid*, 166-167

didampingi oleh sesuatu yang terjadi sebelumnya dan hasil yang diperoleh. Sikap adalah determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, keperibadian dan persepsi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan siap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi i seseorang terhadap orang-orang, objek- objek dan situasi dengan siapa ia berhubungan. Beberapa sikap dalam diri individu dapat menetap dan berkelanjutan akan tetapi dalam hal psikologis sikap jug dapat mengalami perubahan karena sikap merupakan interistik dari keperibadian seseorang. Individu seutuhnya memiliki kebutuhan fisiologis (jasmani) yang sama, tetapi tidak akan sama dalam memenuhi kebutuhan psikologis (rohani) hal ini disebabkan oleh latarr belakang yang berbeda-beda (kognitif, efektif dan psikomotorik).

b. Keperibadian

Keperibadian seseorang merupakan kombinasi yang komplek dari sifat fisik dan mental, nilai-nilai, sikap, kepercayaan selera, ambisi minat, kebiasaan, dan ciri-ciri lain yang membentuk suatu diri yang unik (*unique self).*

c. Persepsi

Persepsi adalah dasar untuk memahami perilaku, karena ia merupakan alat dengan mana rangsangan (stimuli) mempengaruhi seseorang atau suatu organisme. Suatu rangsangan yang tidak dirasakan tidak akan berpengaruh terhadap perilaku.[6]

6. Perilaku Kelompok dalam Organisasi

Kelompok merupakan bagian dari kehidupan manusia. Tiap individu pasti akan terlibat dalam kativitas kelompok. Demikian pula kelompok merupakan bagian dalam kehidupan organisasi. Dalam organisasi akan banyak dijumpai kelompok-kelompok ini. Hampir pada umumnya manusia menjadi anggota dari suatu organisasi, besar atau kecil kecendrungan individu tersebut

---

[6] Fremont E. Kast ddan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen* (Jakarta:Bumi Askara, 1995),391-395

akan mencari keakraban dalam kelompok-kelompok tertentu. Mulai dari adanya kesamaan tugas pekerjaan yang dilakukan, seringnya beerjumpa, dan mungkin adanya kesenangan bersama, maka timbulah kedekatan satu sama lain lalu mereka mulai berkelompok dalam organisasi.

Menurut Ivancevich Dkk kelompok merupakan bagian dari kehidupan manusia. Setiap hari manusia akan terlibat dalam aktivitas kelompok. Masing-masing dari kita telah menjadi dan masih menjadi anggota kelompok-kelompok yang berbeda. Ada kelompok sekolah, kelompok kerja, kelompok keluarga, kelompok sosial, kelompok keagamaan, kelompok formal, dan kelompok informal.

Demikian pula kelompok merupakan bagian dari kehidupan organisasi. Dalam organisasi akan dijumpai kelompok-kelompok ini. Hampir pada umumnya manusia yang menjadi anggota dari suatu organisasi besar atau kecil adalah sangat kuat kecenderungannya untuk mecari keakraban atau interaksi dalam kelompok- kelompok tertentu melalui adanya kesamaan tugas atau kerjaan yang sama maka timbul lah kedekatan satu sama lain.[7]

7. Keperibadian Individu

Menurut Weller ‘’Keperibadian merupakan jumlah total kecendrungan bawaan arau herediter dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan memengaruhi sikapnya terhadap kehidupan’’.

Menurut Feist, J. dan Feist G. J. ‘’keperibadian adalah suatu karakteristik didalam individu yang relatif menetap dan bertahan yang memengaruhi penyesuaian diri individu terhadap lingkungan. Secara khusus, faktor- faktor yang mempengaruhi terbentuknya keperibadian ada dua, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan’’. [8]

---

[7] Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Medan : LPPPI) , 3-4
[8] Ernie Tisnawati Sule dan Donni Juni Priansa, *Ibid*, 196

Keperibadian merupakan perbedaan karakteristik individu, keperibadian adalah gambaran profil seseorang atau kombinasi dari karakteristik dan keunikan seseorang secara alami dan interaksi dengan yang lainnya. Keperibadin dapat juga dikatakan kombinasi antara seperangkat fisik dan karakteristik mental seseorang. Keperibadian itu dapat dilihat dari perilaku sendiri, seperti bagaimana cara seseorang berbicara, bertindak dan melakukan sesuatu atau lain-lainya.[9]

8. Karakteristik perilaku organisasi

Dalam mempelajari perilaku organisasi, dipusatkan dalam tiga karakteristik yaitu:

a. Perilaku

Fokus dari perilaku organisasi adalah perilaku individu dalam organisasi sehingga untuk memhami perilaku organisasi maka terlebih dudlu dipahami perilaku berbagai individu di dalam organisasi tersebut.

b. Struktur

Struktur berkaitan dengan hubungan yang bersifat tetap dalam organisasi, bagaimana pekerjaan-pekerjaan dalam organisasi dirancang, bagaimana pekerjaan diatur dalam bagan organisasi. Struktur organisasi berpengaruh besar terhadap perilaku individu atau orang-orang dalam organisasi serta efektivitas dari organisasi tersebut.

c. Proses

Proses organisasi berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara anggota organisasi. Proses organisasi antara meliputi komunikasi, kepemimpinan, proses pengambilan keputusan dan kekuasaan. Salah satu pertimbangan utama dalam merancang struktur organisasi yang efektif adalah agar berbagai proses organisasi tersebut dapat dialkukan dengan efektif dan efesien.

---

[9] Manahan P. Tampubolon ‘’*Perilaku Organisasi’’* (Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia, 2012) ,29

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis (arti kata), kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab yakni majelis dan taklim. Kata majelis berasal dari kata *jalasa, yajlis, julusan,* yang artinya duduk atau rapat. Selanjutnya, kata taklim sendiri beraasal dari kata *alma, ya'lamu ilman,* yang artinya mengetahui sesuatu, ilmmu, ilmu pengetahuan.[10]

Sebgaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah QS:Al- Mujadalah

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Di indonesia perjalanan berkembangnya kegiatan pengajian di majelis-majelis taklim ini memiliki akar sejarah yang kuat. Kegiatan-kegiatan pembinaan agama Islam seperti yang dilakukan pada kegiatan pengajian di majelis-majelis taklim ini telah berkembang sejak masuknya agama Islam ke kawasan Nusantara ini. Seperti yang diketahui perkembangan Islam di Indonesia disebarkan oleh para wali melalui gerakan dakwah dalam bentuk pengajian-pengajian terbatas yang diadakan di masjid-masjid.

Dalam majelis taklim tentu yang dipelajari adalah seputar bagaimana memahami ajaran Islam yang kita tahu bahwa pengertian agama Islam itu adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiap kan jamaah untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani,

---

[10] Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim ''Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*, (Jakarta:Pustaka Intermasa, 2009) 1

bertaqwa berahlak mulia, meengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.

Islam merupakan Agama samwai yang diturunkan oleh Allah swt kapda hamba-hamba-Nya melalui para rasul. Sebagai agama islam, memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluknya dalam berperilaku. Aktualisasi yang benar dalam bentuk perilaku yang berimplikasi pada kehidupan yang positif, pahala dan surga. Sedangkan praktik nilai yang salah akan berimplikasi pada kehidupan yang negatif, dosa dan neraka.[11]

Islam merupakan agama Allah SWT yang diwahyukan kepada rasul-rasul-Nya untuk diajarkan kepada manusia dibawa secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Islam adalah rahmat hidayah dan petujuk bagi manusia dan merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah SWT.[12]

2. Sejarah Majelis Taklim di Indonesia

Dilihat dari segi historis Islami, majelis taklim dengan dimensi yang berbeda- beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah Saw. Pada zaman itu muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela, tanpa bayaran disebut *halaqah*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabwai atau Masjid al-Haram. Ditandai dengan satu pilar Masjid untuk dapat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahat ulama yang terpilih.[13]

Sementara di Indonesia, terutama disaat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan Majelis Taklim untuk menyampaikan dakwah. Dengan demikian, Majelis Taklim juga merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, di saming

---

[11] Abdul Mujib, *Keperibadian Psikologi Dalam Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007) 1

[12] Ali Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Rosda, 2006)

[13] M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Cet:II; Jakarta Bumi Aksara, 2009), 118

Majelis Taklim yang bersifat non-formal, tumbuh lembaga pendidikan yang formal, seperti pesantren, dan sekolah.[14]

3. Perkembangan Majelis Taklim

Kehadiran pengajian di majelis Taklim ini masih dirasakan masyarakat sampai sekarang, bahkan tingkat kepentingan masyarakat terhadap kehadiran pengajian majelis taklim cenderung terus meningkat. Kegiatan- kegiatan pengajian terus tumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan berbagai macam sarana yang tidak hanya terbatas di majelis-majelis taklim, tapi juga ditempat-tempat lain yang memungkinkan dapat dijadikan tempat sebagai tempat pengajian, seperti: madrasah-madrasah dan rumah. Bahkan pada beberapa instansi tertentu kini muncul kelompok-kelompok Islam intensif yang bertempat di aula-aula kantor. Sehingga dari hari ke hari jumlah majelis taklim terus bertambah bahkan mencapai ribuan.

Di Indonesia, perjalanan berkembangannya kegiatan pengajian di majelis-majelis taklim ini memiliki akar sejarah yang kuat. Kegiatan-kegiatan pembinaan Agama Islam seperti yang dilakukan pada kegiatan pengajian di majelis-majelis taklim ini telah berkembang sejak masuknya Islam ke kawasan Nusantara ini. [15]

4. Fungsi Majelis Taklim

Menurut M. Arifin, berfungsi sebagai pengokoh landasan hidup manusia Indonesia, khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meeningkatkan kualitas hidupnya secara *integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi dan ukhrowi*, secara bersamaan sesuai tuntunan agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dan segala bidang kegiatannya.[16]

Sedangkan menurut Nurul Huda fungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal adalah;

---

[14] M. Arifin, *Ibid, 120*

[15] Ahmad Sarbini, ‘’*Inteernalisasi Nilai KeIslaman Melalui Majelis Taklim,’’ Jurnal Ilmu Dakwah,, Vol,5, no.16, (2010): 59*

[16] M. Arifin, *Kapita Slekta Pendidkan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

a. Memeberikan semangat sebagai nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta
b. Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar potensi jamaah dan dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama
c. Memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.[17]

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena mampu memberikan suatu motivasi, inspirasi kepada para anggota dan dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Tujuan Majelis Taklim

Adanya majelis taklim untuk membentuk perkumpulan yang baik guna mendapatkan pengetahuan keagamaan sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an dalam surat At-Taubah ayat 122

۞ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةًۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ۩

Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.

Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdiri majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui bahwa lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagi berikut:

---

[17] Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta : Koordinasi Dakwah Islam (KODI) 1996) 19

a. Tempat Belajar dan Mengajar

Majelis taklim bisa berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam dalam rangka meningkatkaan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman tentang ajaran agama Islam yang belum di ketahui untuk memeperdalam ajaran agama Islam.

b. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan dalam masyarakat.

c. Wadah Berkegiatan dan Berkreatifitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah kegiatan dan berkreatifitas, terutama dalam berorganisasi dan bermasyarakat, karena masyarakat membutuhkan ke ahlian dan keterampilan sehingga masyarakat bisa di bimbing dan di arahkan ke arah yang lebih baik lagi.

d. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan serta kualitas sumber daya manusia yang ada dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

e. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhuwah dan silaturahmi antar sesama, antara lain dalam membangun tatanan kehidupan Islami.[18]

Jamaah secara bahasa diambil dari kata dasar jama'a artinya mngumpulkan sesuatuu, dengan mendekatkan sebagian dengaan sebagian lain dan kata tersebut berasal dari kata *ijtima* (perkumpulan), lawan kata dari *tafaruq* yang artinya (perceraian) dan juga lawan kata dari *fuqroh* (perpecahan).

Istilah jamaah dikaitkan juga dengan shalat,terutama dalam pelaksanaan shalat Jumat harus mencukupi 40 orang. Sehingga jika jumlah ini tidak terpenuhi shalatnya tidak sah. Mazhab-mazhab lain berpendapat bahwa jika pengertian jamaah telah tercapai atau

[18] Muhsin, *Ibid*, 7

terpenuhi dari segi jumlahnya, tiga orang atau lebih termasuk imam maka shalatnya sah. Hal ini disebabkan arti dari istilah jaah itu sendiri, yaitu jamak, banyak atau lebih dari tiga orang.[19]

6. Karakter Jamaah

Menurut Helmawati jamaah harus memiliki karakter beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.[20]

a. Karakter Beriman

Keberadaan majelis taklin sebagai lembaga pendidikan mengajak dan membentuk orang-orang untuk mrmiliki karakter beriman. Melalui ilmu agama yang diajarkan oleh para *mu'alim*, maka jamaah dapat memperoleh tentang keimanan sesuai dengan apa yang diajarkan, sehingga jamaah bisa memiliki karakter beriman.Pendidikan keimanan yang diberikan kepada jamaah seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Rasul dan Kitab-Nya, Hari Akhir dan Takdir membuat manusia beruasaha untuk menjaga sikap dan tindakan yang akan di perbuatnya. Manusia akan selalu menjalani kehidupan di jalan yang diridhoi dan lurus, bukan dijalan yang dibenci tercela. Karakter beriman tentu dapat mencegah manusia untuk melakukan tindakan yang dilarang Allah SWT, seperti korupsi pergaulan bebas, aborsi atau pembunuhan, penggunaan miras dan narkoba, penganiyayan serta hal yang dilarang lainnya.[21]

b. Karakter Bertakwa

Hakikat takwa menurut Ibnul Qayyim dalam kutipan Ahmad Farid adalah melaksanakan ketaan kepada Allah atas dasar iman baik dari perintah maupun larangan. Melaksanakan segala yang diperintahkan Allah seraya mengamini-Nya dan membenarkan janji-Nya, serta

---

[19] Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Jamaah*, (Jakarta: Ichtiar Baruu Van Hoeve, 1997) jilid ke 2 310-311

[20] Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim:Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jalarta: Rineke Cipta,2013) 168

[21] Helmawati, *Ibid*, h. 169-170

meninggalkan apa saja yang dilarang Allah seraya mengamini-Nya dan membenarkan ancaman-Nya.[22]
Senada dengan itu, Helmawati mengungkapkan takwa adalah keimanan yang disertai dengan amal shaleh. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan majelis taklim memang dituntut untuk dapat menanmkan karakter tersebut bagi para jamaahnya.

Melalui pencerahan di majelis taklim dengan tema bertakwa yang berulang-ulang, dapat membentuk karakter jamaah yang tengah dilanda kesulitah hidup untuk tetap bersemangat menjalni ujian atau cobaan dari Allah SWT. Karakter bertakwa akan membuat jamaah hidup lebih berlapang dada, hidup sederhana dan selalu bersyukur atas apa yang dimiliki.[23]

c. Karakter Berilmu

Orang-orang yang belajar di majelis taklim tentu akan mendapatkan ilmu-ilmu yang diperlukan dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Ilmu yang di dapat yaitu baik ilmu dunia maupun ilmu akhir at. Ilmu yang diajarkan di majelis taklim dapat menjembatani jamaah terhadap hal-hal baru yang baru diketahuinya. Pengetahuan yang di peroleh jamaah dari majelis taklim akan menumbuhkan wawasan yang lebih medalam lagi dan berdasarkan hal tersebut akan membantu jamaah untuk memutuskan suatu hal dengan lebih bijak lagi dan terhindar hal-hal yang kurang baik atau merugikan dirinya sendiri.

Ilmu dapat menghindarkan manusia dari kegelapan dan memmbawa kepada hal yang terang. Maka, tidak dipungkiri lagi jika keberadaan majelis taklim bertujuan mengajak dan mebentuk orang-orang dengan memilki karakter berilmu. Dengan berilmu manausia dapat

---

[22] Ahmad Farid, *Quantum Takwa*, (Solo:Pustaka Arafah, 2008), 32
[23] Helmawati, *Ibid*, h.173-174

mengetahui banyak hal. Berdasarkan ilmu manusia dapat melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan berhasil.[24]

d. Jamaah dalam majelis taklim

Pada umumnya, majelis taklim dikunjungi oleh jamaah yang tetap. Artinya seseorang akan mengunjungi majelis taklim tertentu secara berulang atau berkala.[25] Ciri dari majelis taklim ini adalah fleksibel. Itu artinya tidak ada yang melarang seseorang yang ingin taklim disuatu majelis. Namun tak jarang banyaknya aktivitas menjadi penghambat bagi para jamaah untuk hadir di majelis taklim tersebut. Maka dari itu motivasi sangat diperlukan untuk para jamaah.

Jamaah ada yang bersifat tetap dan ada juga yang bersifat sewaktu-waktu (tidak tetap). Jamaah yang bersifat tetap biasanya jamaah yang mengikuti pengajian yang di adakan satu minggu sekali. Sedangkan jamaah yang tidak tetap adalah jamaah yang hanya mendatangi kegiatan tahunan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Seiring dengan pesatnya perkembangan ragam dan kuantitas majelis taklim, maka orientasi pembinaan ke-Islam;an harus seiring pula dengan peningkatan kualitas ke Islam-an masyarakat atau para jamaah yang menjadi binaanya. Oleh karena itu , hal yang amat penting dan mendasar dalam kegiatan pembinaan ke-Islam-an di majelis taklim ini adalah bagaimana ia mampu menanamkan atau meinternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat atau jamaah secara mendalam.

Dengan demikian jamaah majelis taklim dapat memberikan sumbangsi yang berharga bagi masyarakat di masa yang akan datang karena globalisasi merupakan keharusan sejarah umat manusia, seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan dewasa ini.[26] Lahirnya kerja sama antar individu diarahkan pada satu tujuan yang hendak dicapai, sebab kokohnya sebuah masyarakat sangt bergantung pada aktivitas pelaksanaan tanggung jawab dalam

---

[24] Helmawati, *Ibid*, 174

[25] Helmawati *Ibid* , 95

[26] Anonim, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 1995), 6

membina masyarakat. Namum sebaliknya sebuah masyarakat akan menjadi hancur apabila dalam setiap individu itu acuh tak acuh terhadap kewajiban dan tanggung jawab di dalam membina masyarakat.Berdasarkan uraian diatas maka jelaslah bahwa majelis taklim yang berbasis pada anggota masyarakat yang mempunyai peran yang penting di tengah-tengah perkembangan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

Abdul Mujib. 2007. *Keperibadian Psikologi Dalam Agama Islam.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Ahmad Farid. 2008. *Quantum Takwa.* (Solo:Pustaka Arafah)

Ahsanudin, Mudi, 2004. *Profesional Sosiologi.* (Jakarta : Mediatama)

Ali Muhammad. 2009. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)

Anonim. 1995 *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan)

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 2009. *Jamaah* (Jakarta: Ichtiar Baruu Van Hoeve)

Ernie Tisnawati Sule dan Donni Juni Priansa. 2018. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi:Membangun Organisasi Unggul di Era Perubahan* (Bandung:PT Rafika Aditama)

Hadari Nawawi. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss)

Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim:Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan.* (Jakarta: Rineke Cipta)

H.B.Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen,* (Jakarta:PT Bumi Aksara)

Imam Suprayogo dan Tobroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama.* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Kartini Kertono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset*. (Bandung: Mundur Maju)

Marzuki. 2005. *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial Ekonisia*. (Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi UII)

Manahan P. Tampubolon. 2012. *Perilaku Organisasi* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia)

M. Arifin. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara)

Miftah Thoha. 2009. *Perilaku Orrganisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*.2009. (Jakarta: RajaGrafindo Persada)

Muhsin MK. 2009. *Manajemen Majelis Taklim ''Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*, (Jakarta:Pustaka Intermas)

Nurul Huda. 1996 *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta : Koordinasi Dakwah Islam (KODI)

Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Islam Melalui Majelis Taklim.* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan)

Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta)

Rukaesih A.Maolani dan Ucu Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Jakarta: Rajawali Pers)

Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta Rajawali Pers)

Jurnal

Ahmad Sarbini. ''Internalisasi Nilai KeIslaman Melalui Majelis Taklim.'' *Ilmu Dakwah*. 30. no 34 (2018). https://doi.org./10.15575/idajhs.v5i16.3355.

Hanny Purnamasari. ''Perilaku Organisasi dalam Pelayanan Administrasi.'' *Politikom Indonesia* 1 no 1 (2016) https://doi.org./10.35706/jpi.v1i1.305

Muhammad Anggung Manumunso Prasetyo. ''Perananan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan.'' *Idarah* 12 no 1 (2018). DOI:10.47766/idarah.v2i1.267

Wawancara

Ibu Sumiyati, ketua Majelis Taklim Baiturohman 09 November 2021

Ustadz Ahmad , pengasuh Majelis Taklim Baiturohman 30 November 2021

Ustad Rohani, pengasuh Majelis Taklim Baiturohman 30 November 2021

Jamaah

Jamaah, Majellis Taklim Baiturohman 16 November 2021

Dokumentasi

Dokumentasi, ‘*’kegiatan pengajian di Majelis Taklim Baiturohman*’’

Dokumntasi , ‘*’bersama ustadz dan ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Baiturohman*’’